

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media didefinisikan sebagai sebuah alat yang dipergunakan untuk memberikan informasi kepada masyarakat secara luas, baik dalam bentuk media cetak maupun media elektronik.¹ Selain itu, media juga diklasifikasikan menjadi dua kelompok besar, yaitu media cetak dan media elektronik. Media cetak terbagi beberapa macam, yaitu surat kabar, tabloid, serta majalah; sedangkan media elektronik terdiri atas televisi, radio, telepon seluler, film, dan internet.²

Media memiliki empat fungsi utama, yaitu fungsi penyiaran, fungsi mendidik, fungsi pendidikan massa, fungsi mempengaruhi, dan fungsi hiburan. Tidak hanya itu, media juga dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran, kampanye, dan komunikasi.³ Sejalan dengan fungsi mendidik sebagai fungsi utamanya, media diharuskan untuk mempertanggung jawabkan isi berita yang disebarkan. Dengan demikian, masyarakat akan lebih mudah untuk memahami dan memperoleh informasi yang terjamin kredibilitasnya.

Namun, pada kenyataannya, sering dijumpai beberapa media yang mempublikasikan berita berisikan opini dan informasi hoaks disertai dengan gaya penulisan yang kurang tepat sehingga menyebabkan para pembaca kesulitan menangkap inti makna dari artikel berita tersebut.

¹ Defita Wulansari, *Media Massa dan Komunikasi* (Semarang: Mutiara Aksara, 2021), hlm. 2.

² *Ibid.*, hlm. 3 et seqq.

³ *Ibid.*, hlm. 13-17.

Salah satu permasalahan gaya penulisan ini dibuktikan dengan adanya ambiguitas pada kata, frasa, dan klausa dalam berita, termasuk pada bagian judul. Ambiguitas atau ketaksaan makna mengacu pada sifat konstruksi yang dapat diberi lebih dari satu penafsiran.⁴ Sebagai kesimpulannya, kemunculan ambiguitas menjadi salah satu penyebab utama dari adanya perbedaan penafsiran dari para pembaca.

Kemunculan ketaksaan atau ambiguitas ini dapat ditemukan salah satunya pada judul-judul berita dalam media massa regional DIY dan Jawa Tengah. Ambiguitas dalam judul berita ini disebabkan karena sebagian media massa regional DIY dan Jawa Tengah belum memiliki editor bahasa yang menyunting tulisan yang dihasilkan para wartawan.⁵

Selain tulisan yang tidak disunting terlebih dahulu sebelum dipublikasikan, tidak setiap wartawan memiliki keterampilan bahasa yang memadai untuk menulis sebuah artikel berita dengan benar. Padahal, memiliki keterampilan bahasa ini sangat dibutuhkan untuk menghindari kesalahan penafsiran atau munculnya ambigu dalam artikel berita tersebut.⁶ Di sisi lain, ambiguitas juga dapat disebabkan dengan penempatan tanda baca dan struktur kalimat yang kurang sesuai serta adanya lebih dari satu makna pada satuan bahasa yang digunakan.

⁴ Sarwiji Suwandi, *Semantik Pengantar Kajian Makna* (Yogyakarta: Media Perkasa, 2008), hlm. 117.

⁵ Menurut hasil observasi para mahasiswa peserta kuliah Pengantar Jurnalistik di FKIP Universitas Tidar yang diambil dari Mursia Ekawati dan Asri Wijayanti, "Ketaksaan Judul Berita dan Implikasinya Pada Pembaca" (Prasaran yang disampaikan dalam Seminar Nasional Riset Inovatif 2017), hlm. 644.

⁶ Irfani Novitasari, dkk, "Penerapan Bahasa Jurnalistik pada Berita Utama Surat Kabar Pikiran Rakyat", *Annaba: Jurnal Ilmu Jurnalistik*, Vol 2 No 3, 2019, hlm. 104.

Dari beragam jenis media yang ada, media *online* merupakan media yang paling banyak diminati karena dapat menjangkau pembaca secara lebih luas dibandingkan dengan jenis media lainnya. Tak hanya itu, jenis media ini juga lebih fleksibel karena dapat diakses oleh siapapun dalam waktu kapanpun hanya dengan jaringan internet saja.⁷

Media dapat menjadi salah satu wadah bagi ambiguitas tersebut ada.⁸ Ketaksaan atau ambiguitas ini dapat ditemukan dalam media massa *online*, salah satunya pada portal media *online* Inijabar. Sebagai contohnya dalam judul artikel *Lamar Si Neng, Kecamatan Bekasi Timur Maksimalkan Pelayanan Publik*⁹. Frasa *lamar si neng* pada judul berita di atas mengandung ambiguitas gramatikal frasa yang tidak mirip karena memiliki dua makna, yaitu tindakan melamar si neng atau singkatan dari Pelayanan Malam dan Pasar Rakyat Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Judul berita ambigu yang tidak dibahas secara lanjut akan berpotensi menjadi permasalahan serius bagi masyarakat awam. Tulisan-tulisan berita tersebut juga akan memiliki pemaknaan yang berbeda, tergantung dari sudut pandang pembacanya.¹⁰ Makna juga dapat menimbulkan kekacauan dalam komunikasi antar dua orang atau lebih akibat kata yang berbeda dapat mengandung arti yang sama,

⁷ Muhammad Rayhan Bustam, "Ambiguitas Struktural pada *Heading* Portal Media *The Jakarta Post* dalam Pemberitaan Pemilihan Gubernur Jawa Barat, *Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan dan Kesusastraan*, Vol 11 No 2, 2020, hlm. 56.

⁸ Nuzul Rianto Ramadhan, dkk, " Ambiguitas dalam Teks Berita Harian Daring *Sindonews.Com*", *Indonesian Journal of Social and Educational Studies*, Vol 3 No 1, 2022, hlm. 3.

⁹ Artikel Portal Media Inijabar 28 Januari 2023, *Lamar Si Neng, Kecamatan Bekasi Timur Maksimalkan Pelayanan Publik*, <https://www.inijabar.com/2023/01/lamar-si-neng-kecamatan-bekasi-timur.html> (Diambil pada 2 Maret 2023 pukul 19.35)

¹⁰ Ayu Andriani, dkk, "Ambiguitas Pada Judul Berita Koran *Suara Merdeka* Edisi Desember 2018 dan Implikasinya dengan Pembelajaran Menelaah Teks Berita Kelas VIII" (Prasaran yang disampaikan dalam Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan 2020), Vol 1, hlm. 98.

begitupun sebaliknya.¹¹ Selain itu, permasalahan ambiguitas dalam penulisan berita dapat menimbulkan dampak yang fatal kepada media penerbit berita tersebut, bahkan bisa menuai kritik sampai gugatan ke pengadilan.¹² Hal ini terjadi salah satunya dalam kasus Pemuda Panca Marga yang pernah mengajukan gugatan untuk majalah Tempo pada 2005. Menurut beritanya, para PPM memaknai kata-kata *gerombolan, anak bekas tentara dan tentara swasta* dalam berita "*Kalau Tentara Swasta Bergerak*" sebagai bentuk pelecehan, ejekan, dan penghinaan organisasi tersebut¹³.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, pemaknaan suatu kata yang lebih dari satu dapat menimbulkan keraguan dan kebingungan dalam mengambil keputusan tentang makna yang dimaksud sehingga pembaca harus lebih jeli untuk menangkap makna yang dimaksudkan oleh penulis tersebut¹⁴. Hal ini akan membantu meminimalisir kesalahan pemaknaan dari sebuah berita.

Penelitian ini menggunakan pendekatan semantik, salah satu cabang ilmu linguistik yang mengkaji arti bahasa atau arti linguistik (*lingual meaning* atau *linguistic meaning*) secara ilmiah. Semantik juga mengkaji relasi makna antara

¹¹ Marcella Tirsa Wondal, dkk " AMBIGUITAS GRAMATIKAL DALAM FILM *THE INTERVIEW* (2014) KARYA SETH ROGEN DAN EVAN GOLDBERG", Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi, Vol 26 No 3, 2021, hlm. 82.

¹² Apriyani Putri dan Puspawati, "ANALISIS AMBIGUITAS PADA JUDUL BERITA DALAM SITUS BERITA DARING OKEZONE.COM", Artikel Ilmiah Mahasiswa Prodi Sastra Indonesia, Vol 2 No 1, 2021, hlm. 1.

¹³ Hukum Online.Com, " Pemuda Panca Marga Kembali Gugat Tempo" <https://www.hukumonline.com/berita/a/pemuda-panca-marga-kembali-gugat-itempo-hol11456/> (diakses pada 23 Januari 2024 pukul 00.29)

¹⁴ Rahmi Aulia, " ANALISIS MAKNA AMBIGUITAS PADA SURAT KABAR SINAR INDONESIA BARU 1 EDISI OKTOBER 2021 SEBAGAI BAHAN AJAR PELAJARAN BAHASA INDONESIA TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022" Tuwah Pande: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran, Vol 2 No 1, 2023, hlm. 119.

setiap satuan bahasa yang dapat berbentuk sinonim, antonim, polisemi dan ambiguitas, hiponim, homonim, redudansi, dan sebagainya.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih lanjut ambiguitas judul berita pada portal media *online* Inijabar sebagai objek penelitian, sebuah portal media *online* di bawah naungan PT. Ini Sarana Media yang dikhususkan untuk membahas berita seputar daerah Jawa Barat. Pemilihan portal media *online* Inijabar sebagai objek yang dikaji dalam penelitian disebabkan karena portal media ini tergolong unik dengan menampilkan judul-judul yang banyak menimbulkan ambiguitas.

Penerapan judul yang bersifat bombastis dan mengandung *clickbait* ini bisa dilakukan baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan kemungkinan besar bertujuan untuk menarik lebih banyak pembaca untuk membaca artikel berita yang dipublikasikan oleh media tersebut. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Muhammad Naufal Nashshar yang berjudul “*AMBIGUITAS DALAM KOMIK STRIP PEPEKOMIK: KAJIAN SEMANTIK*”. Menurutnya, penulis komik strip Pepekomic sengaja memasukkan sebuah aspek kebahasaan berupa ambiguitas untuk menciptakan *ending* cerita yang bersifat *plot twist* sehingga pembacanya dapat merasa terhibur.¹⁵

Tak hanya itu, penelitian berjudul “*Ambiguitas Makna dalam Slogan Iklan Makanan dan Minuman di Televisi: Suatu Tinjauan Semantik*” yang dilakukan oleh Lulu Arifatul Faridah juga memaparkan bahwa ambiguitas yang dijumpai dalam slogan iklan di televisi sengaja digunakan untuk menarik khalayak membeli

¹⁵ Muhammad Naufal Nashshar, “*AMBIGUITAS DALAM KOMIK STRIP PEPEKOMIK: KAJIAN SEMANTIK*”, BAPALA, Vol 8 No 3, 2021, hlm. 2.

produk-produk yang ditawarkan¹⁶. Pernyataan ini dikuatkan dengan Nasiki yang mengatakan bahwa ambigu justru dilakukan secara sengaja sebagai suatu cara memengaruhi konsumen agar tertarik pada produk yang diiklankan untuk menyampaikan pesannya tersebut.¹⁷

Akan tetapi, pada kenyataannya pemilihan judul yang digunakan dalam artikel berita portal media *online* Inijabar tidak mencerminkan makna sesungguhnya dengan apa yang ingin disampaikan dalam isi berita tersebut. Misalkan saja pada judul artikel *Ratusan Siswa Kelas 6 SDN Pengasinan 2 Bekasi Dikembalikan Ke Orang Tua*¹⁸. Frasa *dikembalikan ke orang tua* tersebut umumnya dimaknai sebagai istilah lain dari *drop-out* atau dikeluarkan dari sekolah. Padahal, arti sebenarnya dari judul ini adalah ratusan siswa kelas 6 SDN Pengasinan 2 Bekasi tersebut melakukan kegiatan pelepasan siswa atau wisuda di lingkungan sekolahnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang didapatkan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah jenis makna ambiguitas yang terdapat dalam judul-judul berita portal media *online* Inijabar edisi Januari-Juni 2023?

¹⁶ Lulu Arifatuh Faridah, dkk, "Ambiguitas Makna dalam Slogan Iklan Makanan dan Minuman di Televisi: Suatu Tinjauan Semantik", DEIKTIS: Jurnal Pendidikan dan Sastra, Vol 2 No 2, hlm. 194.

¹⁷ Dadan Suwarna, "AMBIGUITAS SEBAGAI PERSOALAN BAHASA DAN TANDA BACA", Jurnal Media Bahasa, Sastra, dan Budaya Wahana, Vol 28 No 1, 2021, hlm. 619.

¹⁸ Artikel Portal Media Inijabar 11 Juni 2023, Ratusan Siswa Kelas 6 SDN Pengasinan 2 Bekasi Dikembalikan Ke Orang Tua, <https://www.inijabar.com/2023/06/ratusan-siswa-kelas-6-sdn-pengasinan-2.html> (Diambil pada 23 Januari 2024 pukul 00.14)

2. Bagaimanakah struktur ambiguitas yang terdapat dalam judul-judul berita portal media *online* Inijabar edisi Januari-Juni 2023?

1.3 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan objek penelitian pada ambiguitas yang terdapat dalam judul berita pada portal media *online* Inijabar edisi Januari-Juni 2023. Sementara itu, sub fokus penelitiannya berupa jenis makna dan struktur ambiguitas judul berita pada portal media *online* Inijabar edisi Januari-Juni 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini menghasilkan dua macam manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan mengenai jenis makna dan struktur ambiguitas yang terkandung pada judul berita di portal media *online* Inijabar edisi Januari-Juni 2023 bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca berupa jenis makna dan struktur ambiguitas yang terkandung pada judul berita di portal media *online* Inijabar edisi Januari-Juni 2023.